

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Selain itu, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri.

Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, diperlukan interaksi dengan orang lain (baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Karena itu pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai suatu proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>*Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), h. 3. Diunduh tanggal 22 Maret 2018 pukul 19.26*

Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung, terdapat beberapa komponen dalam proses belajar mengajar antara lain meliputi, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media atau alat peraga, sumber dan evaluasi.<sup>2</sup> Salah satu komponen yang penting adalah media pembelajaran, karena dengan media pembelajaran proses interaksi dalam pembelajaran akan lebih optimal.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>3</sup> Dengan adanya bantuan dari media pembelajaran, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif karena media pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat pancasila, tanpa PPKn segala kepintaran atau akal, ketinggian ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecekatan, tidak memberi jaminan pada

---

<sup>2</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Ombak, 2012), h. 39.

<sup>3</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), h. 29.

terwujudnya masyarakat Pancasila.<sup>4</sup> Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui, bahwa PPKn mempunyai kedudukan yang sangat penting, khususnya dalam pembentukan kepribadian warga negara Indonesia, yang mana kepribadian itu adalah kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berusaha membina kepribadian dan karakter peserta didik (di dalamnya tersirat konsep, nilai, moral, dan norma) melalui perilaku-perilaku yang sesuai dengan Pancasila. Seperti halnya pada Tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II materi PPKn juga memuat materi tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

M.Thobroni mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui pembelajaran yang ideal yaitu proses belajar yang tidak hanya terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun juga melihat kepada proses pembelajaran tersebut mampu memberikan perubahan perilaku kepada peserta didik dan cenderung bersifat tetap. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang ideal guru harus menggunakan media pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat

---

<sup>4</sup>M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 29.

<sup>5</sup>M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), h. 19.

dipahami peserta didik dengan baik, oleh karena itu guru harus bertindak sebagai fasilitator. Dengan adanya guru sebagai fasilitator yang baik, diharapkan proses pembelajaran akan mempunyai makna bagi pebelajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengoptimalkan pembelajaran adalah memilih, menentukan, menyusun media pembelajaran untuk menyampaikan materi dari sumber belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk menyajikan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang sumber belajar sehingga mampu membantu peserta didik untuk dapat mudah menguasai materi yang disampaikan.

Untuk siswa sekolah dasar (SD) dapat diklasifikasikan sesuai perkembangan kognisi menurut Piaget masuk dalam tahap *operational konkret* (usia 7-11 tahun). Anak-anak mulai mampu berpikir logis untuk menggantikan cara berpikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif-primitif, namun membutuhkan contoh konkret.<sup>6</sup> Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang ideal di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PPKn adalah dengan menggunakan media yang bisa mengkonkretkan pemahaman-pemahaman yang terdapat dalam materi ajar PPKn.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 01 Setiabudi Jakarta Selatan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada

---

<sup>6</sup>M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 166.

muatan pelajaran PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat masih berpusat pada guru. Guru berperan lebih dominan dibanding dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik disini terlihat tidak aktif dalam pembelajaran, karena saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik tidak melakukan kegiatan apapun dalam pembelajaran selain hanya mengacu pada buku tematik siswa. Selain tidak adanya penggunaan media pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan satu sumber yaitu buku tematik. Sehubungan dengan hal itu diperlukan media pembelajaran yang menarik dan juga konkret untuk menjembatani kesenjangan materi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan mampu memahami dan mempelajari materi tersebut dengan antusias tanpa ada rasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 01 Setiabudi Jakarta Selatan, media yang paling tepat dan dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pada muatan pelajaran PPKn yaitu media yang berbentuk buku cerita. Terlebih jika buku cerita tersebut memiliki sesuatu yang menarik di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti memikirkan media yang tepat dan dibutuhkan di SDN 01 Setiabudi Jakarta Selatan yaitu *Media Pop-Up Book*.

Menurut seorang professional dan pengamat di bidang *paper engineering*, Rubin menyatakan bahwa "*Pop-Up Book* adalah sebuah ilustrasi

yang ketika halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat, akan timbul tingkatan dengan kesan tiga dimensi”.<sup>7</sup> Selain berbentuk buku cerita, Media *Pop-Up Book* juga memiliki sesuatu yang menarik di dalamnya, yaitu kesan tiga dimensi.

Media *Pop-Up Book* ini akan sangat cocok bila digunakan untuk siswa sekolah dasar, dikarenakan jika dilihat dari teori *Piaget* yang menyatakan bahwa “anak usia 7-11 tahun berada pada tahap *operational konkret*” yaitu dimana anak-anak pada usia tersebut membutuhkan hal-hal yang konkrit untuk membantu mereka dalam memahami suatu materi. Hal ini dikarenakan dalam Media *Pop-Up Book* terdapat lebih banyak elemen gambar (konkrit) dibanding tulisan, sehingga akan mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami materi ajar dan juga akan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal lain yang membuat menarik dalam Media *Pop-Up Book* ini adalah selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat memancing antusias pembaca terhadap halaman selanjutnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi peneliti ke toko-toko buku gramedia dan intermedia yang berada di Jakarta, Depok, Bogor, dan Tangerang hanya terdapat buku *Pop-Up* yang berisi cerita rakyat, dan peneliti belum

---

<sup>7</sup>Anggit Shita Devi dan Siti Maisaroh, Pengembangan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up* Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD, *Jurnal PGSD Indonesia*, 2017, 3(2), h. 11.

<sup>8</sup>Meri Lismayanti dkk, Pengembangan Buku *Pop-Up* Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Crustacea Untuk SMA Kelas X, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 2016, 18(1), hh. 44-48.

menemukan buku *Pop-Up* yang berisikan materi PPKn. Terinspirasi dari buku cerita rakyat *Pop-Up*, peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku *Pop-Up* ini untuk dijadikan media pembelajaran dan diaplikasikan pada mata pelajaran PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat. Hal ini bertujuan agar muatan abstrak yang terdapat pada materi PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat dapat mudah dipahami siswa sekolah dasar dan juga diharapkan dengan media ini membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan kompetensi pada Tema Hidup Bersih dan Sehat yang secara garis besar mengenai perilaku sesuai dengan Pancasila sila ketiga, maka Media *Pop-Up Book* diberi nama Media *Pop-Up Book* Peripanca (Perilaku Pancasila). Media *Pop-Up Book* ini di dalamnya akan terdapat gambar-gambar yang mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan melihat kurangnya tingkat keberhasilan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat karena, serta dengan melihat tingkat kemenarikan buku *Pop-Up* untuk dijadikan media pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media *Pop-Up Book* Peripanca (Perilaku Pancasila) pada Pembelajaran PPKn SD Tema Hidup Bersih dan Sehat di Kelas II Sekolah Dasar.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran PPKn.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran PPKn yang berpedoman sesuai dengan kurikulum 2013 dan kompetensi dasar yang berlaku di kelas II Tema Hidup Bersih dan Sehat

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan Media *Pop-Up Book* Peripanca pada pembelajaran PPKn SD tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II sekolah dasar ?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoretis dan praktis akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang pendidikan terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
  - b. Hasil penelitian ini merupakan inovasi karena buku *Pop-Up* biasanya hanya berisi cerita-cerita rakyat, bukan untuk pembelajaran.
  - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk membantu melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II sekolah dasar. Media *Pop-Up Book* ini diharapkan membuka pemikiran bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.
  - b. Bagi Siswa

Produk Media *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi ajar pada muatan PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, dapat memberikan semangat dan

motivasi dalam pembelajaran, dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah untuk menambah referensi media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti mendapatkan kesempatan langsung untuk mengaplikasikan Media *Pop-Up Book* pada pembelajaran PPKn Tema Hidup Bersih dan Sehat di kelas II sekolah dasar, dan kelak saat menjadi pendidik dapat dijadikan referensi.